

ANALISIS PENGUASAAN TANDA BACA BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN ANGKATAN 2020 FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA

ANALYSIS OF THE MASTERY OF CHINESE LANGUAGE PUNCTUATION
AMONG STUDENTS OF THE MANDARIN LANGUAGE EDUCATION
PROGRAM, 2020 BATCH, FACULTY OF TEACHER TRAINING AND
EDUCATION, UNIVERSITAS TANJUNGPURA

P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633

<https://journal.fbbunsada.id/index.php/bambuti/article/view/53>

Submitted: 15-04-2023 Reviewed: 23-04-2023 Published: 30-05-2023

DOI 10.53744/bambuti.v5i1.53

Julita¹

julita.nita@student.untan.ac.id
Universitas Tanjungpura
Pontianak

Ina²

ina@fkip.untan.ac.id
Universitas Tanjungpura
Pontianak

Suhardi³

suhardi_li1982@untan.ac.id
Universitas Tanjungpura
Pontianak

Abstract

Punctuation is an essential tool to aid written expression. The correct use of punctuation ensures that the reader accurately understands the text. However, in the process of writing, students majoring in Chinese language education at Universitas Tanjungpura encountered many difficulties, such as many errors in the writing form, format, and use of functions. To understand the proficiency level and identify the causes of errors in punctuation usage for the 2020 students majoring in Chinese Language Education at the Faculty of Teacher Education of Universitas Tanjungpura, the author used testing and questionnaire survey methods to conduct research. The test results showed that the student's mastery of Chinese punctuation marks was 54,85%, the error rate in writing form accounted for 69,55%, the error rate in format accounted for 54,80%, and the error rate in usage accounted for 40,20%. Although they have seen or used it in learning, that does not mean they can master it well. Through the analysis of error types and questionnaires, the author found three main reasons for students' errors in using Chinese punctuation: students, teachers, and other objective aspects.

Keywords: Chinese language, punctuation, mastery, analysis

Abstrak

Tanda baca adalah alat bantu penting dalam mengekspresikan bahasa tulisan. Penggunaan tanda baca yang benar dapat membuat pembaca memahami



Bambuti : Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok are licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

maksud dari isi teks. Namun pada saat mengarang, penulis menemukan bahwa mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin FKIP UNTAN dalam penggunaan tanda baca masih sering mengalami kesalahan penulisan, kesalahan format penulisan, serta kesalahan penggunaan. Untuk mengetahui kondisi penguasaan dan penyebab terjadinya kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP UNTAN, penulis menggunakan metode tes dan metode kuesioner. Hasil tes menunjukkan bahwa kondisi penguasaan mahasiswa terhadap tanda baca bahasa Mandarin adalah sebesar 54,85%, kesalahan dalam segi penulisan tanda baca mencapai 69,55%, segi kesalahan format penulisan tanda baca mencapai 54,80%, dan dalam segi kesalahan penggunaan tanda baca mencapai 40,20%. Meskipun dalam proses pembelajaran mereka sudah pernah melihat ataupun pernah menggunakannya, bukan berarti mereka dapat menguasainya dengan baik. Melalui analisis kesalahan penggunaan dan hasil kuesioner, penulis menyadari bahwa terdapat tiga aspek utama penyebab kesalahan mahasiswa dalam penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, yaitu disebabkan oleh mahasiswa itu sendiri, guru, dan aspek objektif lainnya.

Kata kunci: bahasa Mandarin, tanda baca, penguasaan, analisis

I. PENDAHULUAN

Secara umum bahasa dibagi menjadi bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa tulisan merupakan bentuk bahasa yang menggunakan aksara atau huruf sebagai sarannya. Bahasa lisan berbeda dengan bahasa tulisan. Seperti saat menulis bahasa Mandarin, orang-orang akan mempertimbangkan kata-kata yang akan digunakan sebelum menulisnya. Karena bahasa tulisan sering mengalami revisi, sehingga pemilihan kata sangat diperhatikan dan sering menggunakan kata-kata baku serta memiliki kalimat yang jauh lebih panjang dan kompleks dibandingkan dengan bahasa lisan (Ding Chongming dan Rong Jing 2012).

Dalam bahasa Mandarin modern, bahasa lisan biasanya diskresikan melalui ritme dan intonasi pada saat berbicara untuk mengungkapkan jeda dan emosi, sementara bahasa tulisan membutuhkan tanda baca untuk mengekspresikan hal tersebut. Meskipun bahasa lisan dapat direkam sebagai bahasa tulisan, tetapi bahasa tulisan tidak dapat sepenuhnya diespresikan dalam bahasa lisan. Bahasa tulisan memiliki ekspresi yang lebih kaya, kadang-kadang memerlukan "membaca" untuk sepenuhnya merasakan isi yang disampaikan oleh penulis. Perbedaan antara bahasa tulisan dan lisan tidak hanya terletak pada perbedaan dalam penggunaan kata-kata dan struktur, tetapi juga pada kemampuan bahasa tulisan untuk menyampaikan isi yang lebih kaya melalui tanda baca (Tang Pu 2022).

Menurut Li Jingying dan Liang Liyan. (2018), tanda baca bahasa Mandarin adalah simbol yang membantu merekam bahasa dan merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari bahasa tulisan. Tanda baca digunakan untuk mengekspresikan jeda, nada serta untuk menandai sifat dan fungsi dari beberapa komponen (terutama kata-kata) dalam kalimat. Dengan menggunakan tanda baca yang tepat, arti dari bahasa tulisan dapat diungkapkan dengan jelas dan mudah dipahami. Oleh karena itu, tanda baca bukan hanya "simbol yang membantu merekam bahasa", tetapi juga merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari bahasa tulisan.

Su Peicheng. (2018) menjelaskan bahwa sesuai dengan aturan baru Standar Nasional Republik Rakyat Tiongkok tentang “Penggunaan Tanda Baca”, terdapat 17 jenis tanda baca yang umum digunakan dan dibagi menjadi dua kategori yaitu 点号 (diǎn hào) dan 标号 (biāo hào). Lingkup penelitian penulis terbatas hanya pada 5 tanda baca bahasa Mandarin, yaitu koma (,) dan dunhao (、) yang merupakan bagian dari 点号 (diǎn hào). 点号 (diǎn hào) digunakan untuk memotong, menunjukkan jeda dan intonasi dalam ucapan, sehingga mahasiswa sering muncul kesalahan pada saat menggunakannya. Kemudian ada tanda kutip (“ ”), tanda kurung (()) dan tanda kurung buku (《 》) yang merupakan bagian dari 标号 (biāo hào). Fungsi 标号 (biāo hào) adalah untuk menandai kata, frase dan kalimat serta juga mengeskpresikan nuansa kalimat.

Aturan penulisan, format dan penggunaan yang baik dan benar telah ditulis di 《中华人民共和国国家标准·标点符号用法》, berikut penjelasan secara detailnya:

1. Bentuk Penulisan

Koma (,), Koma arah kanan (、), Petik (“ ”), Kurung (()) dan Kurung buku (《 》).

Li Mingxia. (2019) menyatakan bahwa bentuk penulisan tanda koma menyerupai katak kecil dengan kepala dan ekor. Tanda koma arah kanan menyerupai titik pada aksara Cina. Tanda petik terdiri dari sepadang koma yang saling berhadapan, dengan kutipan di antara kedua tanda kutip tersebut. Tanda kurung terdiri dari dua garis melengkung dikedua sisinya. Sedangkan tanda kurung buku terdiri dari dua ujung yang runcing.

2. Format Penulisan

Titik, koma, koma arah kanan, titik koma dan titik dua ditempatkan setelah kata atau kalimat yang sesuai, menepati satu posisi huruf, berada di kiri bawah dan tidak muncul di awal baris, sedangkan petik, kurung, kurung buku ditempatkan pada dua ujung item yang sesuai, masing-masing juga menempati satu posisi huruf. Bagian pertama tidak muncul di akhir baris dan bagian kedua tidak muncul di awal baris.

3. Penggunaan Dasar

Penggunaan tanda koma (,) secara dasar yaitu pemisah antara klausa dalam kalimat kompleks. Penggunaan tanda koma arah kanan (、) secara dasar adalah digunakan untuk kata-kata majemuk yang sejajar, kata-kata yang perlu jeda pengucapan yang berulang-ulang dan dua angka berdampingan atau berdekatan digunakan untuk mengindikasikan perkiraan. Selanjutnya penggunaan tanda petik (“ ”) secara dasar yaitu menandakan konten yang dikutip langsung dari sumbernya dalam sebuah paragraf, menandakan konten yang perlu ditekankan dalam sebuah paragraf, menandakan unsur dalam sebuah paragraf yang memiliki arti khusus (alias, singkatan, retorika). Sedangkan penggunaan tanda kurung (()) secara dasar yaitu menandakan catatan atau penjelasan tambahan, teks yang diperbaiki, urutan nomor dalam sebuah kalimat atau paragraf, sumber kutipan, dan notasi fonetik bahasa Mandarin (pinyin), dan terakhir penggunaan tanda

kurung buku (《 》) secara dasar yaitu sebagai menandakan judul buku, nama surat kabar, judul karya seni seperti film, televisi, musik, puisi, patung dan jenis karya seni lainnya yang diekspresikan melalui kata-kata, suara, gambar dan lain-lain.

Meskipun sudah memiliki standar penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang baik dan benar, tetapi orang-orang masih saja mengalami kesalahan dalam penggunaannya. Bahkan juga terdapat banyak orang yang mengabaikan pentingnya tanda baca tersebut. Hal ini juga terjadi dipenulisan karangan pada mahasiswa FKIP UNTAN program studi Pendidikan Bahasa Mandarin, baik dalam segi penulisan, format maupun kegunaan. Menurut Zhan Jiayi. (2021) kesalahan yang terjadi pada mahasiswa secara umum disebabkan oleh 3 aspek utama yaitu kesalahan yang disebabkan oleh mahasiswa itu sendiri, pengajaran guru, dan faktor-faktor objektif lainnya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang Analisis Penguasaan Tanda Baca Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2020 FKIP Universitas Tanjungpura. Adapun permasalahan yang akan diteliti yaitu seberapa besar penguasaan mahasiswa angkatan 2020 mengenai tanda baca bahasa Mandarin, dan faktor apa saja penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan tanda baca bahasa Mandarin oleh mahasiswa. Melalui penelitian ini penulis berharap dapat membantu mahasiswa membedakan dan menguasai tanda baca, terutama pada tanda baca yang memiliki penggunaan yang mirip, serta dapat menjadi referensi bagi para guru pada saat mengajar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian pengumpulan data numerik (terutama data statistik) yang menghasilkan penemuan yang diperoleh menggunakan statistik (Zhang Xiaoyue 2022).

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP UNTAN, total 32 mahasiswa yang dibagi menjadi kelas A sebanyak 18 mahasiswa dan kelas B sebanyak 14 mahasiswa. Selain itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes dan metode survei kuesioner. Metode tes digunakan untuk mengamati, mencatat dan mengevaluasi serangkaian hasil yang diperoleh dari tes yang dilakukan pada siswa. Metode survei kuesioner dilakukan dengan merancang pertanyaan terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan. Metode tes yang diberikan kepada mahasiswa dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: bagian pertama adalah tes menulis karangan sebanyak 200 kata yang dimana judul karangan tersebut disesuaikan berdasarkan buku pembelajaran mahasiswa, bagian kedua soal pertanyaan benar dan salah terdiri dari 10 soal dan bagian ketiga menambahkan tanda baca bahasa Mandarin kedalam kalimat yang disediakan terdiri dari 5 soal, serta metode survei kuesioner terdapat 19 soal pilihan ganda.

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah statistik data. Analisis dilakukan terhadap kesalahan penggunaan tanda baca bahasa

Mandarin mahasiswa pada soal tes, yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu kesalahan dalam format, bentuk penulisan dan fungsi penggunaan. Selain itu, hasil dari survei kuesioner digunakan untuk mencari faktor penyebab kesalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam penggunaan tanda baca bahasa Mandarin.

III. HASIL PENELITIAN

Dalam 32 tes yang penulis kumpulkan (terdiri dari tiga bagian), telah digunakannya 5 jenis tanda baca yang ada di Standar Nasional Republik Rakyat Tiongkok yang baru, yang dibagi menjadi 2 jenis tanda baca 点号 (koma dan koma arah kanan) dan 3 jenis tanda baca 标号 (petik, kurung dan kurung buku), dengan frekuensi muncul sebanyak 2.555 kali. Tabel di bawah ini adalah statistik penggunaan tanda baca yang didapat dari hasil tes.

Tabel 1. Jumlah Penggunaan Tanda Baca Mandarin

| Bentuk | Tanda Baca Mandarin | Jumlah Penggunaan | Frekuensi Penggunaan |
|--------|---------------------|-------------------|----------------------|
| , | Koma | 1.340 | 52,44% |
| 、 | Koma arah kanan | 622 | 24,34% |
| “ ” | Petik | 290 | 11,36% |
| () | Kurung | 149 | 5,83% |
| 《 》 | Kurung Buku | 154 | 6,03% |
| | Jumlah | 2.555 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang digunakan oleh mahasiswa, koma menepati posisi paling banyak digunakan dengan 1.340 kali, juga memiliki frekuensi penggunaan tertinggi sebesar 52,44%, sedangkan tanda kurung menepati posisi paling sedikit digunakan hanya sebanyak 149 kali, dan memiliki frekuensi penggunaan terendah sebesar 5,83%.

Dalam pengajaran bahasa Mandarin, tanda baca juga merupakan bagian dari pembelajaran, namun seringkali diabaikan, sehingga mahasiswa sering muncul kesalahan pada saat menggunakan tanda baca bahasa Mandarin. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca bahasa Mandarin dapat dibagi menjadi tiga jenis: kesalahan bentuk tulisan, kesalahan format, dan kesalahan penggunaan. Berikut adalah tabel mengenai tingkat kesalahan dalam penggunaan lima jenis tanda baca bahasa Mandarin.

Tabel 2. Tingkat Kesalahan Penggunaan Lima Jenis Tanda Baca Mandarin

| Jenis Kesalahan | Jumlah Kesalahan | Jumlah Benar | Frekuensi Kesalahan | Frekuensi Kebenaran |
|-----------------|------------------|--------------|---------------------|---------------------|
| Bentuk tulisan | 1.777 | 778 | 69,55% | 30,45% |
| Format | 1.400 | 1.155 | 54,80% | 45,20% |
| Penggunaan | 1.027 | 1.528 | 40,20% | 59,80% |
| | Rata-rata | | 54,85% | 45,15% |

Dari tabel di atas tersebut dapat diketahui bahwa dari tiga jenis kesalahan, kesalahan bentuk tulisan memiliki tingkat kesalahan yang jauh lebih tinggi dari

kesalahan penggunaan dengan persentase 69,55%. Hal ini menunjukkan bahwa selain dalam fungsi penggunaan, mahasiswa juga sering mengalami kesulitan dalam menulis tanda baca dengan benar. Berikut di bawah ini penjelasan secara rincinya.

1. Kesalahan Bentuk Penulisan

Setelah melakukan analisis, ditemukan adanya sebanyak 1.777 kali kesalahan dalam bentuk tulisan, yang menempati sebanyak 69,55% dari total penggunaan tanda baca. Berikut adalah tabel yang menunjukkan tingkat kesalahan dalam bentuk tulisan pada lima jenis tanda baca bahasa Mandarin.

Tabel 3. Tingkat Kesalahan Pada Bentuk Penulisan

| Bentuk | Tanda Baca Bahasa Mandarin | Jumlah Kesalahan | Jumlah Benar | Frekuensi Kesalahan | Frekuensi Kebenaran |
|-----------|----------------------------|------------------|--------------|---------------------|---------------------|
| , | Koma | 1.244 | 96 | 92,83% | 7,17% |
| 、 | Koma arah kanan | 139 | 483 | 22,34% | 77,66% |
| “ ” | Petik | 269 | 21 | 92,76% | 7,24% % |
| () | Kurung | 38 | 111 | 25,50% | 74,50% |
| 《 》 | Kurung Buku | 87 | 67 | 56,50% | 43,50% |
| Rata-rata | | | | 57,99% | 42,01% |

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat kesalahan bentuk penulisan koma paling tinggi, mencapai 92,83% dari total kesalahan bentuk penulisan. Kesalahan penulisan koma yang dilakukan mahasiswa terdiri dari empat hal: Pertama, titik bulat di atas koma ditulis lingkaran kosong; kedua, koma ditulis tanpa kepala atau ekor (hanya ditulis satu goresan seperti serong); ketiga, koma ditulis dalam bentuk setengah lingkaran; keempat, ekor koma ditulis terlalu panjang. Kesalahan penulisan tanda koma arah kanan dalam tes siswa terutama terkait dengan panjang dan pendek yang tidak teratur. Dalam penulisan karangan sehari-hari, penggunaan tanda kutip akan sangat sering digunakan, karena tanda kutip terdiri dari dua koma, sehingga jika dalam penulisan koma sering mengalami kesalahan maka dalam penulisan tanda kutip juga akan mengalami kesalahan penulisan. Kesalahan dalam penulisan petik terdiri dari beberapa hal seperti tanda kutip ditulis tidak teratur dan tidak menyerupai dua koma (empat goresan serong) dan beberapa tanda kutip bagian kepala ditulis menjadi lingkaran kosong. Dalam tes mahasiswa, penulis juga menemukan bahwa penulisan tanda kurung tidak konsisten, terkadang kecil terkadang besar dan terkadang tidak beraturan. Dan terakhir kesalahan penulisan tanda kurung buku oleh mahasiswa terutama terjadi dalam dua bentuk: pertama, kedua ujung tanda kurung yang harusnya dua runcing menjadi satu ujung yang runcing; kedua, ukuran yang tidak konsisten terkadang besar terkadang kecil dan terkadang tidak beraturan.

2. Kesalahan Format Penulisan

Dalam tes mahasiswa, terdapat juga kesalahan format yang terdiri dari empat jenis, yaitu kesalahan posisi tanda baca ada di tengah kotak, kesalahan

tanda baca di awal baris, kesalahan penggunaan dua jenis tanda baca yang tidak menempati satu kotak, dan kesalahan tanda baca yang ditulis menempel pada hanzi. Tabel di bawah ini adalah tingkat kesalahan format dari lima jenis tanda baca bahasa Mandarin yang dikumpulkan oleh penulis dari hasil tes mahasiswa.

Tabel 4. Tingkat Kesalahan dalam Format Penulisan

| Kesalahan Format | Kesalahan Penggunaan | Frekuensi Kesalahan |
|---|-----------------------------|----------------------------|
| Kesalahan berada di posisi tengah kotak | 882 | 34,52% |
| Kesalahan berada diposisi awal baris | 53 | 2,07% |
| kesalahan penggunaan dua jenis tanda baca yang tidak menempati satu kotak | 47 | 1,83% |
| kesalahan yang ditulis menempel pada hanzi | 418 | 16,36% |
| Rata-rata frekuensi kesalahan | | 54,78% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kesalahan format penggunaan tanda baca oleh mahasiswa yang menepati posisi paling tinggi adalah kesalahan tanda baca yang berada di posisi tengah kotak. Hal ini menunjukkan bahwa selain berkaitan dengan jumlah penggunaan tanda baca, kesalahan juga disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa terhadap posisi penulisan tanda baca secara tepat.

Kesalahan tanda baca yang berada di posisi tengah kotak merupakan kesalahan tanda baca yang seharusnya ditulis di sebelah kiri bawah, tetapi mahasiswa sebaliknya menulis ke posisi tengah kotak seperti pada saat menggunakan tanda baca koma dan koma arah kanan. Selain itu kesalahan tanda baca yang ditulis diposisi awal baris juga sering terjadi seperti pada penulisan tanda kutip, kurung dan kurung buku. Begitu juga dengan kesalahan penggunaan dua jenis tanda baca yang tidak menempati satu kotak, banyak sekali mahasiswa tidak mengetahui bahwa terdapat beberapa kondisi khusus di mana tanda baca harus ditulis secara bersama di dalam satu kota yang sama, seperti tanda kutip akhir bertemu dengan tanda titik, dan juga tanda kurung baca akhir bertemu dengan tanda titik. Kemudian kesalahan format yang terakhir adalah kesalahan penulisan tanda baca yang berada dikotak yang sama dengan hanzi, hal ini juga sangat sering terjadi dalam penulisan karangan mahasiswa. Seperti yang diketahui tanda baca hanya boleh ditempatkan dikotak yang sama dengan hanzi pada saat diposisi di mana kalimat yang ditulis akan menempati baris yang baru, tetapi masih saja banyak mahasiswa salah dalam format ini, seperti ada yang posisi tanda bacanya ditulis di depan hanzi pada kotak yang sama dan ada juga yang tanda bacanya ditulis di belakang hanzi pada kota yang sama juga.

3. Kesalahan Penggunaan

Bagi mahasiswa, kesalahan penulisan dan kesalahan format dalam tanda baca termasuk kesalahan luar, sedangkan kesalahan penggunaan adalah kesalahan yang lebih dalam yang terjadi saat menggunakan tanda baca. Kesalahan penggunaan relatif kompleks, beragam, dan sering terjadi, sehingga sulit untuk diperbaiki. Berikut merupakan tabel tingkat kesalahan penggunaan pada lima tanda baca bahasa Mandarin.

Tabel 5. Tingkat Kesalahan Pada Penggunaan

| Bentuk | Tanda Baca Bahasa Mandarin | Jumlah Kesalahan | Jumlah Benar | Frekuensi Kesalahan | Frekuensi Kebenaran |
|-----------|----------------------------|------------------|--------------|---------------------|---------------------|
| , | Koma | 413 | 927 | 30,82% | 69,18% |
| 、 | Koma arah kanan | 281 | 341 | 45,18% | 54,82% |
| “ ” | Petik | 115 | 175 | 39,66% | 60,34% |
| () | Kurung | 140 | 9 | 93,96% | 6,04% |
| 《 》 | Kurung Buku | 78 | 76 | 50,65% | 49,35% |
| Rata-rata | | | | 52,05% | 47,95% |

Berdasarkan hasil tes yang dikumpulkan oleh penulis, dalam 点号 tanda koma adalah tanda baca yang paling sering salah digunakan, sementara dalam 标号 tanda kurung adalah tanda baca yang paling sering salah digunakan. Dalam proses penulisan karangan, koma dan koma arah kanan adalah tanda baca yang paling mudah keliru karena penggunaannya memiliki kesamaan. Demikian pula, tanda kutip, tanda kurung, dan judul buku juga rentan terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Dalam bahasa Indonesia, tidak ada tanda baca khusus untuk judul buku, dan penggunaan tanda kurung dan tanda kutip dalam bahasa Mandarin sedikit lebih rumit daripada dalam bahasa Indonesia, sehingga terjadi kesalahan adalah hal yang biasa. Berikut adalah contoh kesalahan mahasiswa dalam menggunakan tanda baca bahasa Mandarin:

那时候，他还是个十二、三岁的孩子。

Penjelasan: Pada kalimat di atas “十二、三岁” merupakan dua angka berdampingan atau berdekatan digunakan untuk mengindikasikan perkiraan, sehingga tidak perlu menggunakan tanda koma arah kanan.

“茉莉花”是一首苏民歌，是1942年由音乐改编成的。

Penjelasan: Pada kalimat di atas “茉莉花” adalah judul dari sebuah lagu, maka dari itu judul lagu seharusnya menggunakan tanda baca kurung buku bukan menggunakan tanda petik.

Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin oleh mahasiswa, penulis memberikan kuesioner kepada 32 mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP UNTAN. Berikut merupakan hasil analisis kuesioner secara keseluruhan.

Tabel 6. Faktor dari Mahasiswa

| Pertanyaan | Pilihan | Persen | Jumlah Orang |
|---|---------------|--------|--------------|
| Seberapa besar pemahaman mu terhadap cara | Sangat paham | 0% | 0 |
| | Paham | 6.3% | 2 |
| | Tengah-tengah | 93.8% | 30 |

| | | | |
|---|--|-------|----|
| penggunaan tanda baca Bahasa Mandarin? | Sangat tidak paham | 0% | 0 |
| | Semua dapat dikuasai | 0% | 0 |
| | Secara umum dapat dikuasa | 9.4% | 3 |
| Seberapa besar pemahaman mu terhadap cara dan format penulisan yang benar dalam tanda baca bahasa Mandarin? | Dapat menguasai tanda baca yang sering digunakan, tetapi tidak menguasai yang jarang digunakan | 87.5% | 28 |
| | Tidak diperhatikan/tidak mengerti | 3.1% | 1 |
| Di antara tanda baca Bahasa Mandarin, mana yang paling Anda kenal (ketahui dan bisa gunakan)? (Boleh pilih lebih dari satu) | Koma (,) | 84.4% | 27 |
| | Koma arah kanan (\) | 28.1% | 9 |
| | Kutip (“ ”) | 37.5% | 12 |
| | Kurung (()) | 6.3% | 2 |
| | Kurung buku (《 》) | 3.1% | 1 |
| Bagaimana kondisi Anda pada saat baru mulai belajar tanda baca Bahasa Mandarin? | Sangat senang dalam mempelajari tanda baca Bahasa Mandarin | 9.4% | 3 |
| | Tidak senang dan tidak juga benci | 28.1% | 9 |
| | Sangat senang, tetapi sangat sulit untuk memahaminya | 46.9% | 15 |
| | Sangat tidak senang, karena sangat sulit untuk memahaminya | 15.6% | 5 |
| Bagaimana kondisi Anda setelah belajar tanda baca Bahasa Mandarin selama beberapa waktu? | Jauh lebih suka dibandingkan dengan sebelumnya | 31.3% | 10 |
| | Sebelumnya suka sekarang jadi tidak suka | 34.4% | 11 |
| | Sebelumnya tidak suka sekarang jadi suka | 6.3% | 2 |
| | Jauh lebih tidak senang dibandingkan dengan sebelumnya | 28.1% | 9 |
| Menurutmu apakah belajar tanda baca Bahasa Mandarin ada manfaatnya? | Sangat bermanfaat, dengan adanya tanda baca Bahasa Mandarin, kita baru dapat merasakan makna sesungguhnya yang ingin disampaikan penulis | 68.8% | 22 |

| | | | |
|---|--|-------|----|
| | (Mungkin bermanfaat, dikarenakan tanda baca Bahasa Mandarin yang saya gunakan selalu sama hanya 1 atau 2 jenis saja | 31.3% | 10 |
| | Tidak ada manfaat, dikarenakan ada atau tidaknya tanda baca Bahasa Mandarin sama saja | 0% | 0 |
| Menurutmu apakah tanda baca Bahasa Mandarin mudah dipelajari? | Sangat sulit | 6.3% | 2 |
| | Sulit | 78.1% | 25 |
| | Biasa saja | 15.6% | 5 |
| | Sangat mudah | 0% | 0 |
| Kamu menggunakan metode apa dalam mempelajari tanda baca Bahasa Mandarin? | Pembelajaran di kelas | 78.1% | 25 |
| | Internet | 6.3% | 2 |
| | Baca buku | 12.5% | 4 |
| | Tidak belajar | 3.1% | 1 |
| Dalam proses penulisan karanganmu, apakah Anda biasanya akan memperhatikan penggunaan tanda baca Bahasa Mandarin? | Memperhatikan, dikarenakan jika salah dalam menggunakan tanda baca Bahasa Mandarin akan mempengaruhi arti sesungguhnya dari kalimat tersebut | 25% | 8 |
| | Terkadang, dikarenakan tanda baca Bahasa Mandarin yang saya gunakan tidak banyak | 65.6% | 21 |
| | Tidak memperhatikan, dikarenakan tanda baca Bahasa Mandarin yang sering saya gunakan merupakan tanda baca yang sama | 9.4% | 3 |
| Apakah Anda setelah menulis karangan akan memeriksa kembali ketepatan tanda baca bahasa Mandarin yang Anda gunakan? | Selalu | 3.1% | 1 |
| | Sering | 3.1% | 1 |
| | Kadang-kadang | 68.8% | 22 |
| | Tidak pernah | 25% | 8 |
| Apakah Anda akan hanya menggunakan satu dua jenis tanda baca Bahasa Mandarin saat menulis karangan? | Selalu | 21.9% | 7 |
| | Sering | 28.1% | 9 |
| | Kadang ada | 50% | 16 |
| | Tidak ada | 0% | 0 |

| | | | |
|---|--|-------|----|
| Cara seperti apakah yang sering Anda gunakan saat menemukan tanda baca bahasa Mandarin yang tidak benar dalam penggunaannya? (Boleh pilih lebih dari satu) | Mencari di internet | 46.9% | 15 |
| | Mencari di tata aturan penggunaan tanda baca | 37.5% | 12 |
| | Bertanya kepada guru atau teman | 59.4% | 19 |
| | Tidak mencari | 0% | 0 |
| Apakah Anda akan mencari cara untuk tidak digunakan saat menemukan tanda baca mandarin yang seharusnya Anda gunakan tanda baca tersebut tetapi Anda tidak menguasainya? | Selalu | 12.5% | 4 |
| | Sering | 25% | 8 |
| | Kadang ada | 62.5% | 20 |
| | Tidak ada | 0% | 0 |
| Saat menulis, tanda baca bahasa Mandarin apa saja yang setiap kali ingin digunakan tetapi Anda mencari cara untuk tidak menggunakannya? (Boleh pilih lebih dari satu) | Koma (,) | 9.4% | 3 |
| | Koma arah kanan (\) | 43.8% | 14 |
| | Kutip (“ ”) | 34.4% | 11 |
| | Kurung (()) | 50% | 16 |
| | Kurung buku (《 》) | 56.3% | 18 |

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa tidak sepenuhnya memahami tanda baca bahasa Mandarin. Sebagian besar mahasiswa dapat menguasai tanda baca yang secara umum digunakan, tetapi tidak mengerti tentang tanda baca yang jarang mereka gunakan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada saat baru belajar, rata-rata mahasiswa sangat menyukai pembelajaran tanda baca bahasa Mandarin, tetapi seiring berjalannya waktu, mahasiswa yang awalnya menyukai pelan-pelan menjadi kurang tertarik terhadap pembelajaran tanda baca bahasa Mandarin, hal ini disebabkan bagi mahasiswa semakin belajar semakin merasa sulit, oleh karena itu mahasiswa hanya akan belajar tanda baca bahasa Mandarin pada mata kuliah yang bersangkutan saja.

Meskipun sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya tanda baca bahasa Mandarin, tetapi tidak berarti mereka dapat menguasainya dengan baik. Dalam pemahaman mahasiswa, penggunaan dan penulisan tanda baca yang benar bukan menjadi fokus utama mereka. Pada saat menggunakan tanda baca, banyak mahasiswa yang secara sembarangan dalam menggunakan, sehingga menyebabkan banyak kesalahan yang bermunculan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa pada saat selesai menulis karangan, sangat jarang akan memperhatikan maupun memeriksa kembali apakah tanda baca yang mereka gunakan sudah tepat atau tidak, mereka cenderung akan lebih memperhatikan kesalahan dalam tata bahasa maupun kesalahan dalam penggunaan kata-kata. Selain itu, jika mereka menemukan tanda baca yang tidak mereka ketahui penggunaannya, maka kebanyakan mahasiswa akan menghindari penggunaan tanda baca tersebut, seperti mengganti kalimat ataupun tidak menggunakan tanda baca sama sekali. Berdasarkan tabel diatas,

tanda baca yang paling sering digunakan oleh mahasiswa dalam menulis karangan hanya ada beberapa saja, seperti koma, tanda kutip dan koma arah kanan. Sementara itu, tanda baca yang sering dihindari oleh mahasiswa adalah tanda kurung dan tanda kurung buku.

Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa penggunaan tanda baca yang tepat dapat memberikan keteraturan dan kejelasan dalam tulisan, serta membantu menyampaikan makna dengan lebih efektif. Meskipun dalam ujian atau penilaian tertentu tanda baca mungkin tidak menjadi faktor penentu, pemahaman dan penggunaan yang benar tetap penting untuk komunikasi yang baik dalam bahasa Mandarin.

Tabel 7. Faktor dari Pengajaran Guru

| Pertanyaan | Pilihan | Persen | Jumlah Orang |
|---|---|--------|--------------|
| Pada saat mata pelajaran mengajar Bahasa Mandarin, apakah guru ada mengajarkan penggunaan tanda baca Bahasa Mandarin? | Selalu dibahas (Setiap pembelajaran selalu dibahas) | 31.3% | 10 |
| | Terkadang dibahas (Satu dua kali) | 56.3% | 18 |
| | Tidak pernah dibahas | 12.5% | 4 |
| Apakah guru mengajar Bahasa Mandarin mu akan membantu mengecek/memperbaiki tanda baca bahasa Mandarin yang terdapat dalam tugas/karanganmu? | Sering | 37.5% | 12 |
| | Terkadang | 59.4% | 19 |
| | Tidak pernah | 3.1% | 1 |

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, dapat diketahui bahwa dalam kelas mengajar, guru ada mengajarkan mengenai penggunaan tanda baca dalam bahasa Mandarin dan juga ada membantu siswa memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca. Namun, penjelasan dan perbaikan kesalahan dalam tugas karangan tidak begitu rinci dan kurang mendetail.

Penulis juga menemukan bahwa buku pembelajaran yang dipakai oleh mahasiswa kurang adanya teori mengenai tanda baca, sehingga menyebabkan sering terjadinya kesalahan dalam penggunaan. Selain itu, penulis juga menemukan salah satu faktor penyebab mahasiswa sering mengalami kesalahan, yaitu dikarenakan pada saat guru mengoreksi tugas karangan mereka, guru hanya lebih memperhatikan kesalahan dalam tata bahasa dan penggunaan kosakata saja, dan jarang sekali menekankan mengenai cara penulisan, format dan penggunaan yang baik dan benar. Jika hal ini sering terjadi, maka akan membuat mahasiswa semakin mengabaikan pentingnya tanda baca, dan kesalahan akan terus-menerus terjadi.

Oleh karena itu, saat mengajar di kelas atau memeriksa tugas mahasiswa, guru selain harus memperbaiki kesalahan tata bahasa dan kosakata, juga harus

memperbaiki kesalahan tanda baca mereka, agar mahasiswa tidak terus menerus melakukan kesalahan yang sama, dengan begitu mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam penggunaan tanda baca bahasa Mandarin.

Tabel 8. Faktor dari Aspek Objektif Lainnya

| Pertanyaan | Pilihan | Persen | Jumlah Orang |
|---|--|--------|--------------|
| Menurutmu, apakah tanda baca Bahasa Mandarin dan tanda baca Bahasa Indonesia memiliki perbedaan yang besar? | Perbedaan sangat besar | 71.9% | 23 |
| | Perbedaan sangat tidak besar | 25% | 8 |
| | Tidak ada perbedaan | 0% | 0 |
| | Tidak Jelas | 3.1% | 1 |
| Menurutmu apa kesulitan terbesar dalam mempelajari tanda baca Bahasa Mandarin? | Jenisnya yang terlalu banyak | 21.9% | 7 |
| | Penggunaan yang rumit | 59.4% | 19 |
| | Perbedaan antara tanda baca Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia terlalu besar | 18.8% | 6 |
| Saat menulis, apakah Anda akan meminjam bantuan tanda baca bahasa Indonesia untuk memahami penggunaan tanda baca bahasa Mandarin? | Selalu | 21.9% | 7 |
| | Sering | 34.4% | 11 |
| | Kadang | 40.6% | 13 |
| | Tidak pernah | 3.1% | 1 |

Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang kita pelajari. Transfer negatif dari bahasa ibu juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan tanda baca bahasa Mandarin. Hal ini disebabkan oleh jumlah tanda baca dalam bahasa Indonesia tidak sebanyak tanda baca yang ada pada bahasa Mandarin. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa merasa tanda baca Mandarin memiliki perbedaan yang sangat besar dengan tanda baca dalam bahasa Indonesia, hal ini disebabkan oleh tanda baca bahasa Mandarin memiliki lebih banyak varian dan penggunaan jauh lebih kompleks dibanding dengan tanda baca dalam bahasa lain, sehingga mahasiswa yang sedang belajar bahasa Mandarin sering kali akan mengalami kebingungan dalam menulis serta pada saat menggunakan tanda baca tersebut.

Dalam proses menulis karangan, jika mahasiswa menghadapi tanda baca yang tidak mereka ketahui penggunaannya, maka beberapa mahasiswa akan menggunakan tanda baca bahasa Indonesia sebagai pengganti penggunaan tanda baca dalam bahasa Mandarin. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya transfer negatif dari kebiasaan penggunaan tanda baca dalam bahasa ibu, sehingga mempengaruhi penggunaan tanda baca Mandarin pada mahasiswa. Oleh karena itu, transfer negatif dari bahasa ibu memiliki dampak yang besar terhadap penggunaan tanda baca Mandarin pada mahasiswa.

Selain transfer negatif dari bahasa ibu, faktor kurangnya penjelasan mengenai tanda baca dalam buku pembelajaran juga dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap tanda baca Mandarin. Setelah penulis melihat buku pembelajaran mahasiswa, penulis menyadari bahwa hanya terdapat sebanyak 20% yang berkaitan dengan pengetahuan tanda baca. Buku tersebut tidak ada penjelasan yang mendetail mengenai cara penggunaan, penulisan maupun format tanda baca yang baik dan benar. Buku pembelajaran yang baik, selain harus memiliki penjelasan mengenai penggunaan tanda baca, juga harus mencatumkan cara penulisan dan format yang benar pada setiap tanda baca. Dengan adanya standar penulisan yang jelas, maka mahasiswa dapat mempelajari sesuai dengan standar tersebut dan secara bertahap dapat meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap tanda baca bahasa Mandarin.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik penggunaan tanda baca bahasa Mandarin mahasiswa, yaitu: pertama, kesalahan penggunaan sangat sering terjadi; kedua, penguasaan terhadap bentuk dan format penulisan tidak sesuai dengan yang diharapkan; ketiga, fungsi penggunaan tanda baca tidak digunakan secara menyeluruh. Setelah peneliti menganalisis faktor penyebab terjadinya kesalahan ini, penulis menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa terpengaruh oleh bahasa ibu mereka yang juga memiliki tanda baca, selain itu, guru dalam proses pengajaran dan pengoreksian tugas terkait tanda baca bahasa Mandarin juga tidak dilakukan secara mendetail, sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk memperhatikan pentingnya tanda baca dan menyebabkan kelalaian dalam penulisan. Terkait dengan kesalahan dalam penggunaan fungsi, hal ini lebih disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa tentang aturan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang baik dan benar. Selain faktor siswa dan pengajaran guru, penulis juga menemukan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai tanda baca bahasa Mandarin dalam buku teks pembelajaran juga sangat berdampak pada pemahaman mahasiswa terhadap tanda baca bahasa Mandarin dan menyebabkan kesalahan yang sering terjadi.

Penelitian ini tentu saja jauh dari kata sempurna. Mengingat jumlah data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak besar, dan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan artikel ini. Namun, tidak dimungkiri bahwa pemahaman mahasiswa terhadap tanda baca bahasa Mandarin masih jauh dari yang diharapkan, baik dalam segi penulisan, format maupun penggunaan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran terhadap guru dan mahasiswa. Menurut penulis, penting bagi guru untuk memberikan penekanan yang lebih besar pada pengajaran tanda baca Mandarin. Selain itu, dalam pengoreksian tugas, sebaiknya guru selain memperbaiki kesalahan tata bahasa dan kosakata, guru juga harus memperbaiki penggunaan tanda baca, agar mahasiswa tidak melakukan kesalahan yang sama. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa terhadap tanda baca bahasa Mandarin dapat meningkat. Kemudian untuk mahasiswa, menurut penulis tugas utama seorang pelajar adalah belajar, maka

dari itu kita harus belajar bagaimana penggunaan yang benar dan cara penulisan yang baik. Meskipun dalam ujian atau penilaian tertentu tanda baca mungkin tidak menjadi faktor penentu, tetapi penggunaan yang benar dapat memberikan keteraturan dan kejelasan dalam tulisan, serta membantu menyampaikan makna dengan lebih efektif. Oleh karena itu sebagai pelajar, kita harus memiliki rasa ingin tahu yang kuat serta haus akan pengetahuan.

V. REFERENSI

- Ding Chongming dan Rong Jing. (2012). 现代汉语语音教程. Pecking University Press.
- Li Jingying dan Liang Liyan. (2018). 语文知识小丛书标点符号用法详解最新版. Beiyue Literature and Art Press.
- Li Mingxia. (2019). 中高级留学生标点符号使用偏误分析及教学设计 (Master's thesis, Qingdao University)
<https://kns.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbname=CMFD202001&filename=1019624244.nh>
- Su Peicheng. (2018). 大家小书怎样使用标点符号增订本. Pecking University Press.
- Tang Pu. (2022). 新国标《标点符号用法》并列的引号、书名号间省略顿号规定的问题辨正. *Journal of Sichuan Normal University (Social Science Edition)*(02),199-208.
doi:10.13734/j.cnki.1000-5315.2022.02.023.
- Zhan Jiayi. (2021). 初中生作文中标点符号的误用情况及教学改进建议. *Master's thesis, Shanghai Normal University*
<https://kns.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbname=CMFD202102&filename=1021589898.nh>
- Zhang Xiaoyue. (2022). 中国国际关系定量研究方法现状分析（1990-2020）. *Master's thesis, Foreign Service Academy*.
<https://kns.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbname=CMFDTEMP&filename=1022512743.nh>
- 中华人民共和国国家标准 GB/T15834—2011 标点符号用法.